

Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah Dengan Prestasi Belajar Selama Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV SD se-Gugus 5 Kecamatan Lawang

Nina Ismatun Nadhiyah, Siti Mas'ula*, Suhartono

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: siti.masula.fip@um.ac.id

Paper received: 3-12-2021; revised: 18-12-2021; accepted: 22-12-2021

Abstract

Learning facilities at home are all tools at home that are used to facilitate learning activities so that students can obtain learning achievements as expected. Learning achievement is the result achieved by students related to knowledge after participating in learning activities in the form of lesson values expressed in the form of numbers, letters, symbols, or numbers. This research aims to (1) describe learning facilities at home during online learning for fourth grade elementary school students, (2) describe learning achievement during online learning for fourth grade elementary school students, (3) find out a positive and significant relationship between home learning facilities with learning achievement during online learning in fourth grade elementary school students in cluster 5 Lawang District. This research is quantitative research which is included in the type of correlation. The results of data analysis obtained: (1) learning facilities at home during online learning for fourth grade elementary school students in cluster 5 Lawang District are included in the good category with an average of 12.9474 and a percentage of 72 percent is obtained, (2) learning achievement during learning online learning in fourth grade elementary school students in cluster 5 Lawang District is in the good category with an average of 79.4737 and a percentage of 79 percent is obtained, (3) there is a positive and significant relationship between learning facilities at home and learning achievement during online learning in fourth grade elementary school students in cluster 5 Lawang District with the acquisition of Sig. (2-tailed) less than 0.05 i.e. 0.000 less than 0.05, the value of rcount (Pearson Correlation) greater than r table is 0.711 greater than 0.181, and an asterisk (**) on the results of SPSS analysis which means that there is a relationship between variable X and variable Y. The value of r count is positive, which means that the direction of the relationship between variable X and variable Y is positive. The r count value of 0.711 is at the level of a strong relationship, which means that there is a significant relationship between the X variable and the Y variable.

Keywords: learning facilities at home; learning achievement; online learning

Abstrak

Fasilitas belajar di rumah adalah segala alat yang ada di rumah yang digunakan untuk memudahkan dan melancarkan kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa berkaitan dengan aspek pengetahuan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berupa nilai pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol, ataupun angka. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD, (2) mendeskripsikan prestasi belajar selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD, (3) mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang termasuk dalam jenis korelasional. Hasil analisis data diperoleh: (1) fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 12,9474 dan diperoleh persentase 72 persen, (2) prestasi belajar selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 79,4737 dan diperoleh persentase 79 persen, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang dengan perolehan nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 yaitu 0,000 kurang dari

0,05, nilai r hitung (Pearson Correlation) lebih dari r tabel yaitu 0,711 lebih dari 0,181, dan tanda bintang (**) pada hasil analisis SPSS yang berarti terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Nilai r hitung bernilai positif yang berarti arah hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu positif. Nilai r hitung yaitu 0,711 berada pada tingkat hubungan kuat yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Kata kunci: fasilitas belajar di rumah; prestasi belajar; pembelajaran daring

1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberikan perubahan pada siswa, baik berupa pengetahuan maupun tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dengan adanya kegiatan pembelajaran tersebut dapat diukur pencapaian kemampuan, pengetahuan dan pemahaman yang telah didapatkan oleh siswa mengenai materi pembelajaran yang disebut dengan prestasi belajar. Rosyid, dkk (2019) mengungkapkan bahwa prestasi belajar menjadi titik akhir dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan pembelajaran saat ini tidak dilaksanakan dengan cara tatap muka di sekolah, akan tetapi dilakukan di rumah dengan memanfaatkan jaringan. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara mandiri di rumah siswa masing-masing. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi, seperti whatsapp group, google classroom, google meet, zoom, dan lain-lain.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh membutuhkan fasilitas belajar di rumah yang memadai karena kegiatan pembelajaran sepenuhnya dilakukan di rumah masing-masing siswa. Fasilitas belajar berperan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Menurut Zulkifli, dkk (2020), fasilitas belajar dapat berpengaruh pada kelancaran kegiatan pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV Sekolah Dasar (SD) di gugus 5 Kecamatan Lawang yang terdiri dari tujuh sekolah, diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan yang serupa selama pembelajaran daring, seperti banyak siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas sampai berhari-hari, siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran melalui video call whatsapp atau google meet yang diadakan guru. Hal tersebut terjadi karena banyak siswa yang belum memiliki handphone (HP) atau laptop pribadi sehingga mereka masih menggunakan HP milik orang tua, dimana HP tersebut dibawa bekerja oleh orang tua pada saat pembelajaran daring berlangsung. Ada pula HP yang digunakan bergantian dengan saudara lain yang juga melakukan pembelajaran daring. Selain itu, terdapat permasalahan kesulitan membeli kuota internet, HP sering error, HP sedang rusak sehingga tidak memiliki HP untuk mengikuti pembelajaran daring. Beberapa guru memberikan pengurangan poin atau nilai terhadap siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, sehingga siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas karena memiliki permasalahan fasilitas belajar di rumah akan mendapatkan nilai yang berbeda dengan siswa lain yang tidak terhambat fasilitas belajar di rumah.

Pemilihan gugus 5 kecamatan Lawang sebagai lokasi penelitian dikarenakan lingkungan sekolah pada gugus ini sebagian besar merupakan pedesaan yang terdapat banyak siswa terkendala dalam fasilitas belajar di rumah. Siswa di gugus ini masih banyak yang mengalami kendala dalam hal fasilitas belajar di rumah, contohnya yaitu belum memiliki HP atau laptop untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan di kelas IV SD ini nantinya siswa diberikan sebuah angket yang harus diisi sesuai dengan keadaan fasilitas belajarnya di rumah yang telah dijabarkan ke dalam indikator-indikator pada setiap aspeknya, sehingga dipilihlah siswa kelas tinggi karena dikhawatirkan siswa kelas rendah akan mengalami kesulitan untuk mengisi angket tersebut. Pemilihan kelas IV SD diantara kelas tinggi yang lainnya dikarenakan kelas tersebut ialah peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi.

Penelitian mengenai fasilitas belajar pernah dilakukan oleh Tirani (2017). Pada penelitian tersebut terdapat permasalahan mengenai kurang lengkapnya fasilitas belajar di rumah dikarenakan ketidak mampuan orang tua untuk memenuhi kelengkapan fasilitas belajar di rumah. Penelitian memperoleh hasil bahwa fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Yulieta (2017) tentang fasilitas belajar memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa tidak memiliki hubungan positif dan signifikan.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Hal ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara fasilitas belajar di rumah (variabel X) dengan prestasi belajar (variabel Y). Sesuai dengan penjelasan Sangadji & Sopiah (2010) bahwa penelitian korelasional dilakukan untuk menguji adanya hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya serta kuatnya hubungan pada variabel-variabel tersebut

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada guru kelas IV Sekolah Dasar (SD) di gugus 5 Kecamatan Lawang sebagai data awal penelitian. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai fasilitas belajar di rumah. Data yang terkumpul melalui angket terlebih dahulu diuji validitas oleh validator ahli, dan diuji coba kepada 28 siswa di luar sampel penelitian untuk menguji reliabilitasnya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa kelas IV SD yang berupa penilaian harian akhir subtema pada Tema 8.

Pada penelitian kuantitatif, data yang telah terkumpul harus diuji prasyarat analisis yakni uji normalitas data. Menurut Usman & Akbar (2006), dilakukan pengujian normalitas sebuah data guna mencari tahu apakah suatu data punya distribusi yang normal atau tidak, hingga akhirnya analisis korelasi dapat dilakukan. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data hasil angket fasilitas belajar di rumah dan hasil prestasi belajar siswa. Pengujian normalitas dilakukan berbantuan SPSS menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Syamsir (2015) memaparkan bahwa uji Kolmogorov Smirnov dengan sampel besar dapat dilakukan pada sampel lebih dari 40 (>40). Data dapat dinyatakan distribusinya normal manakala nilai $p > 0,05$.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, analisis korelasi dapat dilakukan. Analisis korelasi produk momen merupakan teknik analisis data korelasi yang digunakan pada penelitian ini. Analisis korelasi produk momen menggunakan bantuan SPSS. Menurut Siregar (2017), koefisien korelasi yakni sebuah angka yang menunjukkan kuatnya hubungan dari satu

variabel dengan variabel lainnya, serta dapat menunjukkan arah dari hubungan variabel-variabel tersebut. Nilai korelasi (r) = $(-1 < 0 < 1)$. Dalam penentuan kuatnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, nilai koefisien korelasi terletak di antara -1 dan 1, sementara arah hubungannya ditulis berupa positif (+) atau negatif (-). Bilamana nilai korelasi bernilai negatif (-), berarti terdapat hubungan yang bertolak belakang dimana andaikata variabel bebas meningkat menyebabkan variabel terikat turun. Sebaliknya, bilamana nilai korelasi bernilai positif (+), berarti terdapat hubungan yang searah dimana apabila variabel bebas meningkat menyebabkan variabel terikat juga akan meningkat.

Menurut Marzuki, dkk (2020), dasar pengambilan keputusan pada analisis korelasi produk momen dengan bantuan SPSS dapat diketahui berdasarkan nilai signifikansi. Jikalau nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $< 0,05$ bermakna bahwa variabel X dan variabel Y memiliki hubungan, namun jikalau nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $> 0,05$ bermakna bahwa variabel X dan variabel Y tidak memiliki hubungan. Selain dilihat melalui nilai signifikansi, Febry & Teofilus (2020:102) mengungkapkan bahwa dasar pengambilan keputusan pada analisis korelasi produk momen juga dapat dilihat melalui nilai r hitung (Pearson Correlation) dan tanda bintang (*) pada hasil analisis SPSS. Dilihat melalui nilai r hitung (Pearson Correlation), bilamana nilai r hitung (Pearson Correlation) $> r$ tabel maknanya terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya sedangkan bilamana nilai r hitung (Pearson Correlation) $< r$ tabel maknanya tidak terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dilihat melalui tanda bintang, manakala terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada hasil analisis SPSS maknanya terdapat hubungan antar variabel sedangkan manakala tidak muncul tanda bintang di hasil analisis SPSS maknanya tidak terdapat hubungan antar variabel. Selanjutnya Pasaribu, dkk (2020) juga mengemukakan bahwa tanda dua bintang (**) berarti terdapat hubungan pada taraf signifikansi 1%, sedangkan tanda satu bintang (*) berarti terdapat hubungan pada taraf signifikansi 5%.

3. Hasil dan Pembahasan

Data pada penelitian ini diperoleh dari 209 siswa kelas IV SD di gugus 5 Kecamatan Lawang yang meliputi data hasil angket fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring sebagai variabel X dan data prestasi belajar dari penilaian harian akhir subtema pada Tema 8 selama pembelajaran daring sebagai variabel Y.

Berdasarkan hasil angket fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring yang telah dibagikan kepada siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang, didapat skor paling tinggi yaitu 18 dan skor paling rendah yaitu 6. Dari 209 siswa diantaranya 59 siswa yang fasilitas belajar di rumahnya berada dalam kategori sangat baik, 116 siswa yang fasilitas belajar di rumahnya berada dalam kategori baik, 28 siswa yang fasilitas belajar di rumahnya berada dalam kategori cukup, dan fasilitas belajar yang dimiliki 6 siswa berada dalam kategori jelek.

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai penilaian harian siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang selama pembelajaran daring, diperoleh skor paling tinggi yaitu 100 dan skor paling rendah yaitu 50. Dari 209 siswa diantaranya 109 siswa dengan persentase sebesar 52% prestasi belajarnya berada di kategori sangat baik, 81 siswa yang persentasenya sebesar 39% mendapatkan prestasi belajar pada kategori baik, dan 19 siswa yang persentasenya sebesar 9% mendapatkan prestasi belajar dalam kategori cukup.

3.1. Uji Instrumen Penelitian Angket

3.1.1. Uji Validitas

Uji validitas pada instrumen penelitian tentang fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring dilakukan oleh validator ahli, yakni diuji oleh dosen Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah Universitas Negeri Malang yaitu Bapak Drs. Suhartono, S.Pd, M.Pd yang diperoleh hasil dari 18 butir pernyataan pada angket, 13 butir pernyataan sudah sangat sesuai dengan indikator fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring, 1 butir pernyataan sudah sesuai dengan indikator fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring, 4 butir pernyataan tidak sesuai dengan indikator fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring atau harus direvisi, data sudah terlampir. Berdasarkan hasil validasi, dapat dinyatakan bahwa angket layak untuk digunakan pada penelitian setelah diperbaiki.

3.1.2. Uji Reliabilitas

Kuder Richardson 20 (KR_{20}) digunakan untuk menguji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas KR_{20} dengan bantuan *Microsoft Excel*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{18}{18-1} \right) \left(\frac{4,989418 - 2,466837}{4,989418} \right)$$

$$= (1,058824)(0,505586) = 0,535327$$

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian tentang fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring, diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,535. Dengan demikian, instrumen penelitian tentang fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring dapat dinyatakan reliabel dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% yaitu $0,535 > 0,374$.

3.2. Hasil Analisis Data Penelitian

3.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan statistik deskriptif dari data terkait fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring dihitung melalui *SPSS* yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Fasilitas Belajar di Rumah selama Pembelajaran Daring

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fasilitas Belajar di Rumah	209	6.00	18.00	12.9474	2.56119
Valid N (listwise)	209				

Fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring yang diketahui dari penyebaran angket melalui *google form* kepada siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang sejumlah 209 siswa memperoleh skor minimum yaitu 6 dan skor maksimum yaitu 18. Rata-rata atau *mean* fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang yaitu sebesar 12,9474. Berdasarkan perolehan rata-rata tersebut, dihitung persentasenya dan diperoleh hasil yaitu 72%. Jadi, fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang berada di kategori baik. Berikut ini merupakan statistik deskriptif dari data tentang prestasi belajar selama pembelajaran daring yang dihitung melalui *SPSS* yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Belajar selama Pembelajaran Daring

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	209	50.00	100.00	79.4737	11.41484
Valid N (listwise)	209				

Prestasi belajar selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang sejumlah 209 siswa diperoleh melalui dokumentasi, dimana nilai minimum yaitu 50 dan skor maksimum yaitu 100. Rata-rata atau *mean* prestasi belajar selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang yakni sebesar 79,4737. Berdasarkan perolehan rata-rata tersebut, dihitung persentasenya dan diperoleh hasil yaitu 79%. Jadi, prestasi belajar selama pembelajaran daring daring pada siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang berada di kategori baik.

3.3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dikerjakan berbantuan *SPSS* memakai uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Fasilitas Belajar di Rumah	Prestasi Belajar
N		209	209
Normal Parameters ^a	Mean	12.9474	79.6326
	Std. Deviation	2.56119	11.29118
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.040
	Positive	.066	.040
	Negative	-.088	-.032
Kolmogorov-Smirnov Z		1.269	.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080	.898
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, didapat nilai signifikansi fasilitas belajar di rumah yakni 0,080 dan nilai signifikansi prestasi belajar yakni 0,898. Suatu data mempunyai distribusi normal manakala nilai signifikansi $> 0,05$. Variabel fasilitas belajar di rumah (X) yaitu $0,080 > 0,05$ dan variabel prestasi belajar (Y) yaitu $0,898 > 0,05$ hingga dapat ditarik simpulan bahwa variabel-variabel tersebut distribusinya normal.

3.3.1. Analisis Korelasi Produk Momen

Analisis korelasi produk momen dilakukan untuk mencari tahu hubungan antara dua variabel, yakni fasilitas belajar di rumah (X) dan prestasi belajar (Y) selama pembelajaran daring. Pengujian analisis korelasi produk momen dikerjakan dengan bantuan SPSS. Hasil analisis tersebut tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Produk Momen

Correlations		Fasilitas Belajar di Rumah	Prestasi Belajar
Fasilitas Belajar di Rumah	Pearson Correlation	1	.711**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	209	209
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.711**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	209	209

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Suatu variabel dapat dinyatakan memiliki hubungan jika dilihat dari tiga hal. Dilihat dari nilai signifikansi Sig. (2-tailed), ketika nilai signifikansi Sig. (2-tailed) < 0,05 artinya dua variabel mempunyai hubungan. Pada hasil analisis korelasi produk momen melalui SPSS, didapatkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yakni 0.000 < 0,05 artinya fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar selama pembelajaran daring mempunyai hubungan.

Berdasarkan nilai *r* hitung (Pearson Correlation), ketika *r* hitung (Pearson Correlation) > *r* tabel artinya terdapat hubungan antara dua variabel. Pada hasil analisis korelasi produk momen melalui SPSS, didapat nilai *r* hitung (Pearson Correlation) > *r* tabel yaitu 0,711 > 0,181 artinya fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar selama pembelajaran daring mempunyai hubungan.

Berdasarkan tanda bintang, apabila terdapat tanda bintang (*) atau (**), maka terdapat hubungan antar variabel. Pada hasil analisis produk momen melalui SPSS, terdapat tanda bintang (**) yang berarti fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar selama pembelajaran daring mempunyai hubungan.

Nilai *r* hitung (Pearson Correlation) diperoleh yaitu 0,711 berada pada tingkat hubungan kuat sehingga fasilitas belajar di rumah dan prestasi belajar mempunyai hubungan signifikan. Nilai *r* hitung (Pearson Correlation) bernilai positif, yaitu 0,711 yang bermakna hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar selama pembelajaran daring juga positif.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut di atas, maka H_a yang berbunyi “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD” diterima.

3.3.2. Hubungan antara Fasilitas Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar selama Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV SD se-Gugus 5 Kecamatan Lawang

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang. Mas'ula, dkk (2019) mengemukakan bahwa belajar adalah proses berpikir yang sangat kompleks. Kegiatan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* saat ini dilakukan secara daring. Menurut Yuliani, dkk (2020), jaringan internet yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak sama dengan pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan, yaitu belajar secara langsung di sekolah. Pohan (2020) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran daring, guru dan siswa tidak dapat bertatap muka atau bertemu dengan cara langsung dalam melaksanakan pembelajaran melainkan melaksanakan pembelajaran dengan bantuan jaringan internet. Mahanani, dkk (2020) mengemukakan bahwa kegiatan belajar di rumah menuntut guru menjadi lebih kreatif agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat mencapai prestasi yang diharapkan walaupun tidak belajar secara langsung di sekolah seperti biasanya. Selama pembelajaran daring, siswa melakukan kegiatan pembelajaran di rumahnya sendiri-sendiri. Maka dari itu, fasilitas belajar di rumah dibutuhkan supaya kegiatan pembelajaran berjalan secara baik. Sesuai dengan pendapat Thaib (2013) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu fasilitas belajar.

Segala bentuk kegiatan pembelajaran daring membutuhkan bantuan perangkat pendukung, seperti *smartphone*, laptop, dan sebagainya. Nuraini, dkk (2020) menyebutkan bahwa penggunaan internet, sosial media, *smartphone*, dan laptop dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Materi pembelajaran, tugas, dan ulangan diberikan secara *online*, sehingga siswa yang fasilitas belajar di rumahnya tidak memadai akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran daring ini. Pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru juga dilakukan secara *online* setiap harinya, oleh sebab itu fasilitas belajar di rumah juga akan berkaitan dengan prestasi siswa. Siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar di rumah, seperti *smartphone* atau kuota internet tidak akan dapat mengumpulkan tugas kepada guru, yang akibatnya nilai menjadi kosong. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suhartono, dkk (2021) yang mengemukakan bahwa dibutuhkan alat komunikasi atau TIK, baik laptop maupun *smartphone* agar pembelajaran di masa pandemi dapat berjalan dengan optimal.

Suatu variabel dapat dinyatakan memiliki hubungan jika dilihat dari tiga hal. Dilihat dari nilai signifikansi Sig. (2-tailed), jika nilai signifikansi Sig. (2-tailed) < 0,05 artinya dua variabel mempunyai hubungan. Pada hasil analisis korelasi produk momen melalui SPSS versi 16, didapat nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yakni 0.000 < 0,05 artinya fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar selama pembelajaran daring mempunyai hubungan satu sama lain.

Berdasarkan nilai *r* hitung (*Pearson Correlation*), jika nilai *r* hitung (*Pearson Correlation*) > *r* tabel artinya terdapat hubungan antara dua variabel. Pada hasil analisis produk momen melalui SPSS versi 16, didapat nilai *r* hitung (*Pearson Correlation*) > *r* tabel yaitu 0,711 > 0,181 artinya terdapat hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar selama pembelajaran daring.

Berdasarkan tanda bintang, apabila terdapat tanda bintang (*) atau (**), maka terdapat hubungan antar variabel. Pada hasil analisis produk momen melalui SPSS versi 16, terdapat

tanda bintang (**) yang berarti fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar selama pembelajaran daring mempunyai hubungan satu sama lain.

Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) bernilai positif, yaitu 0,711 yang berarti hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar selama pembelajaran daring positif pula. Nilai r yang dihasilkan yaitu 0,711 berada pada tingkat hubungan kuat sehingga fasilitas belajar di rumah dan prestasi belajar berhubungan dengan signifikan. Jadi, didapatkan simpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah (X) dengan prestasi belajar (Y).

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh Satri (2021) tentang hubungan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi siswa SMA yang memperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa mempunyai hubungan dengan fasilitas belajar yang dimiliki di rumah, baik berupa fasilitas fisik maupun fasilitas non fisik. Lingkungan keluarga merupakan hal penting dalam proses belajar siswa, terlebih pada kegiatan belajar dari rumah yang pelaksanaannya di rumah tiap-tiap siswa itu sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran daring, siswa membutuhkan orang tua, baik dalam hal mendampingi belajar maupun menyediakan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Slameto (2020:12-13) menyatakan bahwa keberadaan fasilitas belajar di rumah, jumlah jam belajar mandiri di rumah, dan kondisi belajar yang kondusif di rumah berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Idul (2020:70) juga mengungkapkan bahwa fasilitas belajar sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran tentunya sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Selanjutnya, Muslim (2020:76) juga menyebutkan bahwa menyediakan fasilitas belajar untuk siswa dapat menumbuhkan rajin belajar pada siswa hingga akhirnya dapat menaikkan prestasi belajar siswa.

4. Simpulan

Fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring dengan sampel sebanyak 209 siswa diperoleh dari penyebaran angket melalui *google form*. Hasil angket menunjukkan skor maksimum atau tertinggi 18 dan skor minimum atau terendah 6. *Mean* atau rata-rata fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang yaitu sebesar 12,9474. Berdasarkan perolehan rata-rata tersebut, dihitung persentasenya dan diperoleh hasil yaitu 72%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang termasuk dalam kategori baik.

Prestasi belajar selama pembelajaran daring dengan sampel sebanyak 209 siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai-nilai akhir subtema pada Tema 8. Prestasi belajar siswa menunjukkan nilai minimum atau terendah yaitu 50 dan skor maksimum atau tertinggi yaitu 100. *Mean* atau rata-rata prestasi belajar selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang yakni sebesar 79,4737. Berdasarkan perolehan rata-rata tersebut, dihitung persentasenya dan diperoleh hasil yaitu 79%. Jadi, didapatkan simpulan bahwa prestasi belajar selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang berada pada kategori baik.

Suatu variabel dapat dinyatakan memiliki hubungan jika dilihat dari tiga hal yaitu nilai signifikansi, nilai r hitung, dan tanda bintang pada *SPSS*. Dilihat dari hasil analisis dengan bantuan *SPSS*, didapatkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yakni $0.000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar selama pembelajaran daring. Selanjutnya didapatkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) $> r$ tabel yaitu

0,711 > 0,181 artinya terdapat hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar selama pembelajaran daring. Kemudian terdapat tanda bintang (**) pada hasil analisis SPSS yang berarti terdapat hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar selama pembelajaran daring. Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) bernilai positif, yaitu 0,711 artinya hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar selama pembelajaran daring positif pula, yang mana jika fasilitas belajar di rumah meningkat menyebabkan prestasi belajar siswa pun ikut meningkat. Nilai r yang dihasilkan yaitu 0,711 berada pada tingkat hubungan kuat sehingga fasilitas belajar di rumah dan prestasi belajar berhubungan dengan signifikan. Akhirnya, dapat diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD se-gugus 5 Kecamatan Lawang.

Daftar Rujukan

- Timotius Febry, C., & Teofilus, S. E. (2020). *SPSS: Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Media Sains Indonesia.
- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 348252.
- Mahanani, P., Umayaroh, S., & Roebyanto, G. (2020, December). Creativity of Junior High School Teacher in Learning in the Time of Covid-19. In *1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)* (pp. 558-561). Atlantis Press.
- Marzuki, A., dkk. (2020). *Praktikum Statistik*. Malang: Ahli Media Press.
- Mas'ula, S., & Fauzan, A. (2019, August). The Validity of Enactive Iconic Symbolic Problem Based Learning Model (PBM-ENIKSI) for Elementary School. In *1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICESSHum 2019)* (pp. 798-804). Atlantis Press.
- Muslim, S. A. (2020). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Deepublish.
- Nuraini, N. L. S., Qihua, S., Venatius, A. S., Slamet, T. I., & Cholifah, P. S. (2020). Distance Learning Strategy in Covid-19 Pandemic for Primary Schools. *International Webinar Series-Educational Revolution in Post Covid Era*, 107-116.
- Pasaribu, E. Z., Rahmi, S. Y., Ritonga, M. W., Watrianthos, R., Ritonga, W. A., Rangkuti, R. K., & Harahap, N. (2020). *Belajar Statistika: Siapa Takut dengan SPSS*. Yayasan Kita Menulis.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi belajar*. Literasi Nusantara.
- Sangadji, E. M., & Sopia, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Satri, D. (2021). Hubungan Fasilitas Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Siswa Pada Sma Negeri I Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Etd Unsyiah*
- Siregar, S. (2017). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Slameto, S. (2020). Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Surabaya: Qiara Media*.
- Suhartono, S., Umayaroh, S. U. S., Murti, T. M. T., Ramadhan, F. A., & Fitriyah, I. A. (2021, September). Analisis Kemampuan 4c's Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 SDN Jiken Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. In *Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Vol. 1, No. 1).
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid. Kemdikbud (online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>), diakses 20 Januari 2021.
- Syamsir, H. (2015). Cara termudah mengaplikasikan statistika nonparametrik. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.

- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2).
- Tirani, A. A. (2017). Hubungan Antara Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar Dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri Se-Kecamatan Pajangan. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 59-66.
- Usman, H., & Setiady, P. (2006). Pengantar statistika Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., ... & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yulietta, Y. R. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Getasan Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(10), 1046-1058.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256.